

KONTRIBUSI KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR SARANA PRASARANA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD TAMAN MUDA KOTA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

Utari Widyandhi

Disusun bersama: Drs. A. A. Sujadi, M. Pd.
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: utariwidyandhi94@gmail.com

Abstract: Descriptively, this study aims to know tendension of Teacher's Skill in Teaching, Infrastructure, Environmental Learning, and Learning Outcomes in Taman Muda Kota Elementary School. Correlational determination to know the effect of Teacher's Skill in Teaching, Facilities and Infrastructure, and Learning Environment toward Mathematics Learning Outcomes of 5th Yogyakarta Academic Year 2015/2016 partially and simultaneously. Population and sample of this research are the 5th grade students, total 25 students. The data collection technique using questionnaires and tests. A test instrument using validity and reliability test. Test test instruments used validity, level of difficulty, different power, and reliability testing using. Data were analyzed using multiple regression analysis. The results showed that: 1) The tendency of learning results is high related to the average score of 15.48 is in the interval $X > 15.33$; 2) The tendency of Teachers' Teaching Skill is high related to an average score of 85.28, is in the interval $X > 78$; 3) The tendency of Facilities And Infrastructure is high related to the average score of 52.24 is in the interval $X > 48$; 4) The tendency of the Learning Environment is high related to the average score of 86.04, is in the interval $X > 78$. 5) There are a positive and significant impact of Teacher's Teaching Skill toward Mathematics Learning Outcomes with $R = 0.718$ and significance value 0.000; 6) There are a positive and significant impact of Facilities and Infrastucture toward Mathematics Learning Outcomes $R = 0.635$ and significance value 0.001; 7) There are a positive and significant impact of the Learning Environment toward Learning Outcomes Mathematics with $R = 0.770$ and significance value 0.000; 8) There are a positive and significant impact Teacher's Teaching Skill, Facilities and Infrastucture and Learning Environment toward Learning Mathematics Outcomes with F count = 18, 515, $R = 0.852$, $R^2 = 0.726$, significant value 0.000 and $SE = 72$, 6%.

Keywords: Teacher's Teaching Skill, Facilities, Infrastructure, Learning Environment, Learning Outcomes Mathematics

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pembelajaran matematika mengandung dua jenis kegiatan yang tidak dapat terpisahkan yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Inti dari belajar adalah pengalaman dan pengalaman tersebut diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial.

Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dan hasil

belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk dapat belajar dengan baik maka dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, Realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak yang kekurangan kasih sayang dari orang tuanya karena terlalu sibuk bekerja atau berasal dari keluarga *broken home* ataupun *single parent*. Masalah-masalah keluarga yang seperti ini dapat berpotensi mengurangi atau bahkan menghilangkan motivasi belajar mereka sehingga di sekolah mereka hanya mencari perhatian dari teman ataupun guru. Keadaan yang seperti ini mungkin akan menimbulkan dampak pada hasil

belajar dan prestasi belajar mereka di sekolah terlebih lagi jika mereka tinggal di lingkungan masyarakat yang dapat memberikan pengaruh negatif bagi mereka. Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu lingkungan belajar hendaknya dapat memberikan pelayanan pendidikan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mendapatkan prestasi di sekolah.

Selain faktor lingkungan belajar, faktor sarana dan prasarana juga tak kalah penting perannya dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam UU Sisdiknas pasal 45 ayat 1 menyebutkan bahwa, "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik." (UU Sisdiknas, 2003:30). Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa sarana prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Namun pada kenyataannya, banyak sekolah di Indonesia belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai baik dalam hal kuantitas dan kualitas. Masalah mengenai belum memadainya sarana prasarana pendidikan ini cukup sering diberitakan di berbagai media massa salah satunya yaitu ditemukannya sekolah yang tidak memiliki fasilitas meja dan kursi sejak tahun 2013 di kota Bekasi sehingga siswa terpaksa duduk di lantai selama proses belajar mengajar (Randi. <http://gobekasi.pojoksatu.id>). Masalah lainnya yang sering kita temui yaitu pemanfaatan sarana prasarana yang belum maksimal dan kurangnya kepedulian untuk merawat sarana prasarana yang telah disediakan seperti masih adanya coretan-coretan yang ada di meja ataupun tembok sekolah.

Dalam pembelajaran matematika itu sendiri harus ada sarana dan prasarana seperti alat peraga, media pembelajaran dan sebagainya karena banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi yang sifatnya abstrak. Dalam masalah tersebut, media atau alat peraga berperan penting sebagai alternatif dalam menyampaikan materi oleh guru agar materi dapat menjadi lebih konkret. Oleh karena itu, sarana dan prasarana tersebut sangat penting untuk kemajuan pembelajaran matematika serta meningkatnya hasil belajar siswa

Kegiatan yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran matematika yang kedua adalah mengajar. Kegiatan mengajar merupakan salah satu tugas seorang guru. Guru sebagai salah satu unsur yang memiliki peran yang vital dalam pembelajaran, harus memiliki keterampilan dasar mengajar sebagai syarat menjadi seorang guru. Realita di lapangan menunjukkan bahwa

proses pembelajaran matematika di sekolah dasar belum menunjukkan hasil yang memuaskan penyebabnya antara lain adalah masih ada guru yang menggunakan model mengajar konvensional, pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa cenderung pasif, dan kondisi kelas yang kurang kondusif. Kondisi kelas yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran seperti misalnya siswa berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa berjalan-jalan ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam mengajarnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Dari permasalahan yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah secara deskriptif yaitu: Sejauhmana kecenderungan keterampilan guru dalam mengajar, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan hasil belajar matematika di SD Taman Muda Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?

Secara korelasional yaitu: (1) Adakah pengaruh keterampilan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Taman Muda Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?; (2) Adakah pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Taman Muda Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?; (3) Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Taman Muda Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?; (4) Adakah pengaruh keterampilan guru dalam mengajar, sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Taman Muda Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?

Belajar merupakan suatu proses usaha seseorang secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Ahmad Susanto mengemukakan bahwa, "Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar" (Susanto, 2013: 5). Kata matematika berasal dari bahasa latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti "belajar atau hal yang dipelajari." Dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran (Depdiknas via Susanto, 2013: 184). Seseorang dikatakan belajar matematika apabila pada diri seseorang tersebut terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat

memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. (Slameto, 2010: 54-71)

Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, dimana guru berperan sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Agar hal tersebut dapat terwujud, maka guru harus menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar. Turney (via Anitah, dkk, 2009: 7.2) mengemukakan bahwa, terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, yaitu (1) keterampilan bertanya; (2) keterampilan memberi penguatan; (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi dan Arifin, 2012: 47). Menurut Rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Arikunto, 2012: 187), "sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien." Dengan demikian, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Menurut Wahyudin (2009: 3.4) "Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu." Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya." Surya (via Mariyana, dkk, 2010: 16) mengemukakan bahwa "Secara umum belajar diartikan sebagai

perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri individu." Secara sederhana dapat dirumuskan pengertian lingkungan belajar, yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di luar diri siswa yang dapat mendukungnya dalam proses belajar mengajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta dan SD Tamansiswa Jetis. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dari SD Taman Muda Ibu Pawiyatan yang berjumlah 16 orang siswa dan SD Taman siswa Jetis yang berjumlah 9 orang siswa. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 orang siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* melalui teknik sampling jenuh. Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu berjumlah 25 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non tes berupa angket dan teknik tes. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji instrumen tes menggunakan uji validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan uji reliabilitas menggunakan.

Untuk mengetahui validitas instrumen angket digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* (Arikunto, 2014: 213). Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa instrumen Keterampilan Guru dalam Mengajar sebanyak 30 item diperoleh 26 item valid. Untuk instrumen angket Sarana Prasarana, dari 20 item diperoleh 16 item yang valid sedangkan untuk angket Lingkungan Belajar, dari 30 item diperoleh 26 item yang valid. Untuk mengetahui besarnya reliabilitas pada instrumen angket dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa instrumen angket Keterampilan Guru dalam Mengajar, Sarana Prasarana, dan Lingkungan Belajar reliabel dengan klasifikasi sangat tinggi ditunjukkan oleh r_{11} lebih besar dari r tabel ($0,94 > 0,551$; $0,92 > 0,38$; dan $0,93 > 0,551$).

Untuk mengetahui validitas instrumen tes digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisa menunjukkan bahwa dari 30 item terdapat 2 item yang tidak valid Pada pengujian tingkat kesukaran pada tes hasil belajar hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 30

item terdapat 5 item yang gugur karena berada pada kategori mudah dengan nilai P sebesar 0,8 dan 0,72. Untuk Uji Daya Beda, hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 30 item terdapat 3 item yang gugur karena indeks daya beda berada pada interval $0,00 \leq DB < 0,20$ dengan kategori jelek. Setelah dilakukan rekapitulasi hasil uji coba instrumen maka terdapat 23 soal yang akan digunakan sebagai data penelitian. Dari hasil perhitungan reliabilitas untuk 23 butir soal yang valid diperoleh nilai r hitung sebesar 0,93 sedangkan r tabel adalah 0,5225 maka nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,93 > 0,5225$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskripsi data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Kecenderungan Hasil Belajar Matematika di SD Taman Muda Kota Yogyakarta diketahui dari Skor rata-rata hasil perhitungan adalah sebesar 15,48, yaitu terdapat pada interval $X > 15,33$. Dengan demikian, kecenderungan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Taman Muda Kota Yogyakarta termasuk tinggi.

Kecenderungan keterampilan guru dalam mengajar di SD Taman Muda Kota Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata hasil perhitungan sebesar 85,28, berada pada interval $X > 78$. Kecenderungan sarana prasarana di SD Taman Muda Kota Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata hasil perhitungan sebesar 52,24 berada pada interval $X > 48$. Kecenderungan lingkungan belajar di SD Taman Muda Kota Yogyakarta tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata hasil perhitungan sebesar 86,04, berada pada interval $X > 78$.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp.Sg* pada output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 5 % (0,05).

Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa harga koefisien *Asymp.Sg* variabel Keterampilan Guru dalam Mengajar sebesar 0,814, Sarana Prasarana sebesar 0,533, Lingkungan Belajar sebesar 0,512, Hasil Belajar sebesar 0,673 pada

output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 5 % (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel-sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji linearitas dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi pada baris *deviation from linearity* yang tercantum dalam *ANOVA Tabel* dari output yang dihasilkan oleh *IBM SPSS Statistic 21*. Dari hasil perhitungan di atas, F hitung masing-masing variabel di atas lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikansi masing-masing variabel diatas lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan hasil uji linieritas di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi linieritas antara hasil belajar matematika dengan keterampilan guru dalam mengajar, sarana prasarana dan lingkungan belajar.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang kuat antara variabel-variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan mencari VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai VIF variabel Keterampilan Guru dalam Mengajar sebesar 1,908, Sarana Prasarana sebesar 1,380, dan Lingkungan Belajar sebesar 2,183. Hal ini berarti nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pengaruh antarvariabel-variabel bebasnya sehingga analisis regresi ganda dapat dilakukan.

Analisis Regresi Ganda

Uji regresi ganda digunakan untuk mencari persamaan garis regresi dan mengetahui nilai konstanta dan nilai koefisien masing-masing variabel. Dari hasil uji persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,193 X_1 + 0,316 X_2 + 0,238 X_3 - 40,794$$

Uji Hipotesis Minor

Pada uji hipotesis pertama, dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,71 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Keterampilan Guru dalam Mengajar terhadap hasil belajar matematika di SD Taman Muda Kota Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Pada uji hipotesis kedua, dari hasil perhitungan diperoleh harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,635 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Sarana Prasarana terhadap hasil belajar matematika di SD Taman Muda Kota Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Pada uji hipotesis ketiga, dari hasil perhitungan diperoleh harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,770. Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap hasil belajar matematika di SD Taman Muda Kota Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Uji Hipotesis Mayor

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 18,515 yang kemudian dikonsultasikan dengan harga koefisien F tabel sebesar 3,07 dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 25$, maka F hitung $>$ F tabel, hasil perhitungan R sebesar 0,852, dan nilai signifikansi yaitu 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan guru dalam mengajar, sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Taman Muda Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

PEMBAHASAN

Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengajar (X1) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Keterampilan Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar siswa. Ini berarti keterampilan guru dalam layak diperhitungkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya pengaruh keterampilan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa yaitu semakin baik keterampilan guru dalam mengajar maka hasil belajar juga akan semakin baik. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru karena guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Pengaruh Sarana Prasarana (X2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Sarana Prasarana

terhadap Hasil Belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa yaitu semakin lengkap dan baik sarana prasarana maka hasil belajar juga akan semakin baik. Hal ini perlu diperhatikan oleh semua pihak terutama pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan karena sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dapat menunjang proses pendidikan di sekolah tersebut. Guru maupun siswa akan sangat terbantu dengan adanya fasilitas tersebut.

Pengaruh Lingkungan Belajar (X3) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar siswa. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iswanti Widi pada tahun 2012 dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012" yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar layak diperhitungkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa yaitu semakin baik dan kondusif maka hasil belajar juga akan semakin baik. Hal ini perlu diperhatikan oleh semua pihak baik pihak sekolah, masyarakat maupun keluarga. Jika ketiga lingkungan ini dapat bekerja sama secara terpadu, maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara optimal.

Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengajar (X1), Sarana Prasarana (X2), dan Lingkungan Belajar (X3) terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Keterampilan Guru dalam Mengajar, Sarana Prasarana, dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 54), Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor sekolah sendiri meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi

siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat/sarana belajar, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Berdasarkan kajian teori di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Keterampilan Guru dalam Mengajar, Sarana Prasarana dan Lingkungan Belajar merupakan faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara deskriptif

1. Kecenderungan keterampilan guru dalam mengajar di SD Taman Muda Kota Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata hasil perhitungan sebesar 85,28, berada pada interval $X > 78$.
2. Kecenderungan sarana prasarana di SD Taman Muda Kota Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata hasil perhitungan sebesar 52,24 berada pada interval $X > 48$.
3. Kecenderungan lingkungan belajar di SD Taman Muda Kota Yogyakarta tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata hasil perhitungan sebesar 86,04, berada pada interval $X > 78$ termasuk.
4. Kecenderungan hasil belajar matematika di SD Taman Muda Kota Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 15,48 berada pada interval $X > 15,33$.

Secara Korelasional Minor

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Keterampilan Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas V di SD Taman Muda Kota Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,718 dan nilai signifikansinya 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Besarnya sumbangan relatif keterampilan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 30,5%, sedangkan sumbangan efektif keterampilan guru dalam mengajar terhadap sebesar 22,2%.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar siswa kelas V di SD Taman Muda Kota Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan diperoleh harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,635 dan nilai signifikansinya 0,001 pada taraf signifikansi

5%. Besarnya sumbangan relatif sarana prasarana terhadap hasil belajar matematika sebesar 31,4%, sedangkan sumbangan efektif sarana prasarana terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 22,8%.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas V di SD Taman Muda Kota Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan diperoleh harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,770 dan nilai signifikansinya 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Besarnya sumbangan relatif lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 38%. Sedangkan sumbangan efektif lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 27,6%.

Mayor

Ada pengaruh positif dan signifikan Keterampilan Guru dalam Mengajar, Sarana Prasarana, dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas V di SD Taman Muda Kota Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan analisis regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,852 dan nilai signifikansi yaitu 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan, nilai F hitung sebesar 18, 515 lebih besar dari harga koefisien F tabel sebesar 3,07 dengan taraf signifikansi 5% dan $N=25$. Keterampilan Guru dalam Mengajar (X1), Sarana Prasarana (X2) dan Lingkungan Belajar (X3) secara bersama-sama memberikan Sumbangan Efektif terhadap Hasil Belajar Matematika (Y) sebesar 72,6%.

Saran

1. Bagi siswa
Disarankan bagi siswa agar siswa perlu mengkondisikan agar Lingkungan Belajarnya dapat mendukung proses belajar dan tidak terpengaruh pada lingkungan yang dapat memberikan pengaruh buruk sehingga siswa dapat berkonsentrasi dengan baik. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menciptakan komunikasi yang baik terhadap orang tua dan juga gurunya agar guru dapat memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi sekolah
Diharapkan bagi sekolah agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman dengan melengkapi salah satunya dengan melengkapi sarana prasarana

belajar yang memadai. Selain itu, guru juga diharapkan untuk selalu meningkatkan keterampilannya dalam mengajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Matematika cukup banyak, sedangkan pada penelitian ini hanya mencakup 3 faktor yaitu Keterampilan Guru dalam Mengajar, Sarana Prasarana dan Lingkungan Belajar yang memberikan pengaruh sebesar 72,6% terhadap hasil belajar matematika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Matematika selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anitah, Sri W, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Barnawi dan Arifin, M. 2012 *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Iswanti, Widi. 2012. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maryana, Rita, Nugraha, Ali, dan Rachmawati, Yeni. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana
- Randi. 2016. *Kinerja Disdik Harus Dievaluasi*. <http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/02/18/kinerja-disdik-harus-dievaluasi/>. Diakses pada 23 Februari 2016
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana